

**PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO,
DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN
DI KABUPATEN MINAHASA, MINAHASA UTARA, MINAHASA SELATAN,
MINAHASA TENGGARA**

Michelle G. Karauan¹, Agnes L. Ch. P. Lopian², Mauna Th. B. Maramis³

^{1,2,3}*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*

Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115, Indonesia

E-mail : karauanmichelle@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan masih menjadi perhatian utama dari tahun ke tahun di seluruh dunia dimana kemiskinan masih merupakan masalah yang cukup rumit dan belum terselesaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan, Minahasa Tenggara. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2011-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Variabel jumlah penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan, Minahasa Tenggara.

Kata Kunci: *Jumlah Penduduk; IPM; PDRB; Jumlah Penduduk Miskin.*

ABSTRACT

Poverty is a condition where one is unable to meet basic needs such as food, clothing, shelter, education and health. Poverty is still a major concern from year to year throughout the world where poverty is still a problem that is quite complicated and unresolved. This study aims to determine the effect of population, Human Development Index and Gross Regional Domestic Product on the number of poor people in Minahasa District, North Minahasa, South Minahasa, Southeast Minahasa. The data used in this study uses secondary data sourced from the Central Bureau of Statistics for North Sulawesi Province in 2011-2021. This type of research is quantitative research. The analysis technique used in this study is panel data regression analysis. The results showed that population, Human Development Index, and Gross Regional Domestic Product have an effect on the number of poor people. The population number and Human Development Index variables have a positive and significant effect on the number of poor people. The Gross Regional Domestic Product variable has a negative and significant effect on the population. poor in Minahasa, North Minahasa, South Minahasa, Southeast Minahasa Regencie.

Keywords: *Number of Population; HDI; GDRP; Number of poor Population.*

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan (Parsudi, 1984). Manangkalangi (2020) menjelaskan kemiskinan adalah salah satu penyakit ekonomi makro yang menjadi perhatian utama pemerintah dan masyarakat karena kemiskinan merupakan indikator penting masalah dalam pembangunan ekonomi. Menurut Siregar (Sisca et al., 2013) secara teori masyarakat miskin di suatu daerah ataupun wilayah dapat di sebabkan oleh berbagai faktor di antaranya angkatan kerja, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi, dan kesempatan kerja.

Jumlah penduduk miskin merupakan salah satu Indikator kemiskinan dimana jumlah penduduk

yang hidup di bawah garis kemiskinan pada suatu periode tertentu. Bagi pemerintah jumlah penduduk miskin merupakan target pembangunan yang perlu ditekan setiap tahun sampai dengan angka terendah. Apabila jumlah penduduk semakin banyak maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin. Jumlah penduduk yang meningkat akan menimbulkan banyaknya jumlah angkatan kerja. Banyaknya angkatan kerja tetapi tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan mengakibatkan banyak angkatan kerja yang menganggur sehingga menyebabkan pengangguran yang menimbulkan kemiskinan (Siregar dan Wahyuniarti, 2008)

Kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin dan dapat dilihat dari indeks pembangunan manusia. Menurut Statistik (2018) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam membangun kualitas hidup manusia. Produk Domestik Regional Bruto merupakan ekspansi dari kapasitas untuk memproduksi barang dan jasa dari suatu perekonomian atau ekspansi dari kemungkinan memproduksi (*production possibilities*) suatu perekonomian. Secara teori semakin besar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maka akan semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh kabupaten/kota. Dengan semakin besar pendapatan yang diperoleh daerah maka pengalokasian belanja oleh pemerintah pusat akan lebih besar untuk meningkatkan berbagai potensi lokal di daerah tersebut untuk kepentingan pelayanan publik (Lin dan Liu, 2000).

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan dan Minahasa Tenggara tahun 2012 – 2021.

Tahun	Minahasa	Minahasa Utara	Minahasa Selatan	Minahasa Tenggara
2012	22,900	12,900	17,300	14,600
2013	28,500	15,700	20,400	16,600
2014	27,830	15,250	20,070	16,390
2015	28,880	16,030	20,880	17,450
2016	27,640	15,710	20,420	16,190
2017	26,340	14,930	20,260	15,570
2018	24,490	14,130	19,540	14,730
2019	24,320	14,090	19,490	14,220
2020	24,950	14,330	19,380	13,730
2021	26,300	14,490	19,770	13,310

Sumber Data : BPS Sulawesi Utara, 2022

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Minahasa mengalami fluktuatif. Pencapaian terbaik dalam menekan angka kemiskinan terjadi pada Kabupaten Minahasa Tenggara yang mencapai 13,310 ribu (jiwa) pada tahun 2021. Sementara angka kemiskinan tertinggi terjadi pada Kabupaten Minahasa yaitu sebanyak 28,880 ribu pada tahun 2015. Walaupun demikian dari tahun 2014 sampai 2018 jumlah penduduk miskin cenderung menurun dan kembali naik di tahun 2021 yaitu pada Kabupaten Minahasa sebanyak 26,300 ribu pada Kabupaten Minahasa Utara sebanyak 14,490 ribu dan pada Kabupaten Minahasa Selatan sebanyak 19,770 ribu.

Tabel 2. Jumlah Penduduk, IPM, dan PDRB di Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan dan Minahasa Tenggara tahun 2019 – 2021.

Tahun	Kabupaten	Jumlah Penduduk (jiwa)	IPM (%)	PDRB (Rp.)
2019	Minahasa	341,176	75,47	9,379,227,72
2020	Minahasa	347,290	75,29	9,328,026,14
2021	Minahasa	348,673	75,73	9,884,318,04
2019	Minahasa Utara	203,624	73,95	9,379,227,72
2020	Minahasa Utara	224,993	73,90	9,328,026,14
2021	Minahasa Utara	226,915	74,11	9,884,318,04
2019	Minahasa Selatan	210,695	71,68	3,637,719,06
2020	Minahasa Selatan	236,463	72,11	3,614,410,43
2021	Minahasa Selatan	238,746	72,32	3,769,488,21
2019	Minahasa Tenggara	106,899	70,47	3,637,719,06
2020	Minahasa Tenggara	116,323	70,51	3,614,410,43
2021	Minahasa Tenggara	117,079	71,06	3,769,488,21

Sumber Data : BPS Sulawesi Utara, 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan dan Minahasa Tenggara mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Namun dilihat bahwa tingkat penduduk semakin meningkat di setiap tahunnya. Data Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan dan Minahasa Tenggara dari 2019-2021 meningkat signifikan begitu juga dengan Produk domestik Regional Bruto juga mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan dan Minahasa Tenggara.
2. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan dan Minahasa Tenggara.
3. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan dan Minahasa Tenggara.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto terhadap jumlah penduduk miskin di kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan dan Minahasa Tenggara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kemiskinan

Seseorang dikatakan miskin apabila sering menderita kekurangan gizi dan tingkat kesehatan yang buruk, sedikit melek huruf atau buta huruf sama sekali hidup di lingkungan yang buruk kurang terwakili secara politis dan berusaha memperoleh penghasilan yang minim disebuah pertanian kecil dan marginal atau di daerah kumuh (Todaro, 2011). Badan Pusat Statistik memiliki kriteria tersendiri dalam mendefinisikan kemiskinan yakni melalui dua komponen Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non makanan (GKMN). Teori Lingkaran Setan Kemiskinan (*Vicious Cycle of Poverty*) oleh (Nurkse dan Hutagalung, 1963) teori tersebut mengemukakan bahwa kemiskinan yang tidak mempunyai ujung dan pangkalnya yang mana semua unsur yang menyebabkan kemiskinan akan saling berhubungan.

2.2. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi serta usaha membangun suatu perekonomian karena penduduk menyediakan tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan tenaga kerja usahawan dalam menciptakan kegiatan ekonomi (Sukirno, 2006). Dalam teori penduduk Thomas Robert Malthus menyatakan bahwa jumlah penduduk akan melampaui jumlah persediaan bahan pangan yang dibutuhkan selanjutnya Malthus sangat prihatin bahwa jumlah waktu yang dibutuhkan penduduk berlipat dua jumlahnya sangat pendek ia melukiskan bahwa apabila tidak dilakukan pembatasan penduduk cenderung berkembang menurut deret ukur. Dari deret-deret tersebut terlihat bahwa akan terjadi ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan persediaan bahan pangan dalam waktu 200 tahun, perbandingan ini akan menjadi 256 : 9 (Mantra, 2000).

2.3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut Badan Pusat Statistik (2009) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Menurut Subri (2003) IPM merupakan indikator komposit tunggal yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia yang telah dilakukan disuatu wilayah. Walaupun tidak dapat mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia indeks ini mampu mengukur dimensi pokok pembangunan manusia yang dinilai mencerminkan status kemampuan dasar (*basic capabilities*) penduduk. Dalam indeks pembangunan manusia terdapat tiga komposisi indikator yang digunakan untuk mengukur besar indeks pembangunan manusia suatu negara, yaitu :

1. Tingkat kesehatan diukur harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi).
2. Tingkat pendidikan diukur dengan jumlah penduduk yang melek huruf atau tingkat pendidikan yang telah dicapai atau lamanya pendidikan seorang penduduk.
3. Standar kehidupan diukur dengan tingkat pengeluaran perkapita per tahun.

IPM merupakan rata-rata dari ketiga komponen tersebut, dengan rumus:

$$IPM = (X1+X2+X3) / 3$$

dimana:

X1 = Angka harapan hidup

X2 = Tingkat pendidikan

X3 = Tingkat kehidupan yang layak.

2.4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah/daerah. Menurut Waridah (Waridah, 2017) domestik adalah sesuatu mengenai atau berhubungan dengan permasalahan dalam negeri sedangkan regional adalah bersifat daerah. Menurut Todaro dan Smith (2000) PDRB adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah (baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut).

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatillah (2021) tentang Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel jenis data adalah data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015-2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukmaraga dan Hayati (2011) tentang Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia PDRB Per Kapita dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel IPM dan PDRB per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah, dan jumlah pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah.

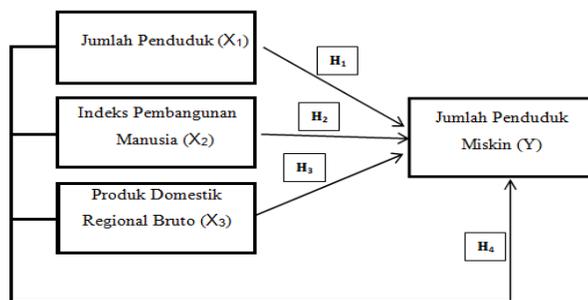
Penelitian yang dilakukan oleh Wati (2018) tentang Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan. Penelitian ini menggunakan teknik sampel sampling purposive, kemudian data yang digunakan yaitu data sekunder dengan menggunakan alat analisis regresi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh negatif dan signifikan Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Produk Domestik Regional Bruto terhadap kemiskinan. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap kemiskinan di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Cholili (2014) tentang Analisis Pengaruh Pengangguran, PDRB, dan IPM Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dengan model analisis data panel yang merupakan data time series periode 2008-2012 dan data cross section dari 33 provinsi di Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh secara simultan dari ketiga variabel independen dengan koefisien determinan 0.743 (*RSquare*).

Penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifa dan Haryatiningsih (2021) tentang Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data sekunder dengan model analisis regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Method. Hasil dari penelitian ini adalah PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan peningkatan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan tahun 2011 sampai tahun 2015.

2.6. Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka hipotesa dalam penelitian ini di duga sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan, dan Minahasa Tenggara.
2. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan, dan Minahasa Tenggara.
3. Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan dan Minahasa Tenggara.
4. Jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan, dan Minahasa Tenggara.

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan penelitian deskriptif kuantitatif. Data sekunder merupakan data yang diperoleh berdasarkan data yang tersedia dan yang telah disusun dan dipublikasikan oleh lembaga atau instansi tertentu. Jenis data yang digunakan adalah *Cross Section* dan *Time series*. Data *Cross Section* yaitu Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan dan Minahasa Tenggara dan data *Time Series* yaitu dari tahun 2012 - 2021.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi, yaitu dengan cara pengumpulan data yang menghasilkan tulisan penting yang mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap (Lumi et al., 2022). Adapun dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yakni, pencarian dan pengumpulan data-data melalui *website* Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- 1) Jumlah Penduduk Miskin : Data Jumlah Penduduk Miskin yang digunakan adalah total penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan dibawah garis kemiskinan di Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan dan Minahasa Tenggara di hitung dalam satuan jiwa.
- 2) Jumlah Penduduk : Data Jumlah Penduduk yang digunakan adalah total jumlah penduduk yang berdomisili di Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan dan Minahasa Tenggara di hitung dalam satuan jiwa.
- 3) Indeks Pembangunan Manusia : Data Indeks Pembangunan Manusia yang digunakan adalah ukuran total capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup di Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan dan Minahasa Tenggara di ukur dalam satuan persen.
- 4) Produk Domestik Regional Bruto : PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB total atas dasar harga konstan (dalam satuan miliar) di Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan dan Minahasa Tenggara pada tahun 2012-2021.

Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi kemiskinan. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Pengelolaan data menggunakan program *Microsoft Excel* dan *Eviews 12*.

Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel merupakan metode penelitian yang dikumpulkan secara *cross section* (data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu) dan *time series* (data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu) (Nachrowi Hardius, 2006).

Adapun bentuk fungsional dari model regresi ini sebagai berikut :

$$JPM = f(JP, IPM, PDRB)$$

Sehingga variabel-variabel dalam penelitian ini di aplikasikan dalam sebuah model sebagai berikut :

$$JPM_{it} = \alpha + \beta_1 \log JP_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 \log PDRB_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

JPM = Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)

JP = Jumlah Penduduk (jiwa)

IPM = Indeks Pembangunan Manusia (persen)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (rupiah)

α = Konstanta

- β_{1-3} = Koefisien Parsial dari variabel X
 e_{it} = Error Term di waktu t untuk unit cross section
 i = 1,2,3 (data cross section 4 Kabupaten di Minahasa)
 t = 1,2,3,...,11 (data time series 2011-2021)

Metode Common Effect

Metode *common effect* adalah teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan menggabungkan data *time series* dan data *cross section*.

Metode Fixed Effect

Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep.

Metode Random Effect

Dimasukkannya variabel dummy di dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter.

Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel Dalam tahap ini yang di lakukan adalah memilih data estimasi yang terbaik dari model *common effect*, model *fixed effect* dan model *random effect* dengan di lakukan uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier.

Uji Chow

Uji Chow adalah uji yang digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya dipakai untuk mengestimasi data panel.

Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara *fixed effect* dan *random effect* untuk digunakan dalam mengestimasi data panel.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier adalah uji yang dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara *common effect* dan *random effect* untuk digunakan dalam mengestimasi data panel.

Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat tidak bias linier terbaik suatu penaksir. Disamping itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya.

Uji Normalitas

Jika suatu variabel didistribusikan secara normal maka diharapkan nilai statistik JB akan sama dengan nol. Jika nilai probabilitas ρ dari statistik JB besar atau dengan kata lain tidak signifikan maka kita menerima hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik JB mendekati nol (Widarjono, 2018).

Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso (2010) multikolinearitas mengandung arti bahwa antar variabel independen dalam pemodelan memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Menggunakan uji korelasi semua variabel bebas yang memiliki nilai koefisien $< 0,9$ (tidak lebih dari batas nilai toleransi).

Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu (Widarjono, 2018). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan fenomena terjadinya perbedaan varian antar seri data.

Uji Signifikan Individual (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing –masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas setiap variabel $<$ taraf sig 5%.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas $F <$ taraf sig 5%.

Koefisien Korelasi (R²)

Nilai koefisien determinansi (R²) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN**4.1. Penentuan Model Regresi Data Panel****Uji Chow**

Berdasarkan hasil pengujian uji *chow*, nilai probabilitas *cross section* $F(0.000) < \alpha (0.05)$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Karena H₀ ditolak maka dapat disimpulkan berdasarkan uji *chow* model *fixed effect* adalah model yang sesuai.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.268400	(3,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	36.313329	3	0.0000

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2022

Uji Hausman

Berdasarkan hasil pengujian uji Hausman, nilai probabilitas *cross section* random uji Hausman (0.0158) < $\alpha (0.05)$ maka H₀ diterima. Dalam penelitian ini metode regresi data panel yang digunakan untuk dilanjutkan pada uji hipotesis adalah *ordinary least square*.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	48.805199	3	0.0158

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2022

Lagrange Multiplier**Tabel 5. Hasil Lagrange Multiplier**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	8.650351	Prob. F(2,34)	0.0009
Obs*R-squared	13.48964	Prob. Chi-Square(2)	0.0012

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2022

Uji Statistik**Koefisien Determinasi****Uji Statistik t****Tabel 6. Hasil Uji – t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.635566	1.918654	-3.979648	0.0003
Log(JP)	1.166106	0.110512	10.55183	0.0000
(IPM)	5.131960	1.360347	3.772537	0.0006
Log(PDRB)	-1.000949	0.154590	-6.474864	0.0000

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2022

Berdasarkan tabel 6 maka hasil uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Konstanta sebesar -7.635566 menyatakan bahwa jika variabel independen (jumlah penduduk, Indeks

Pembangunan Manusia, dan Produk Domestik Regional Bruto) pada observasi ke i dan periode ke t adalah konstanta, maka rata-rata jumlah penduduk miskin adalah -7.635566.

- 2) Koefisien regresi sebesar 1.166106 dan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ (5%) menyatakan bahwa secara parsial variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1% rata-rata jumlah penduduk, maka jumlah penduduk miskin akan naik sebesar 1.166106% di Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan dan Minahasa Tenggara.
- 3) Koefisien regresi sebesar 5.131960 dan nilai probabilitas $0.0006 > 0.05$ (5%) menyatakan bahwa secara parsial variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.
- 4) Koefisien regresi sebesar negatif 1.000949 dan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ (5%) menyatakan bahwa secara parsial variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan 1% Produk Domestik Regional Bruto, maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin sebesar 1.000949% di Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan dan Minahasa Tenggara.

Uji Statistik F

Tabel 7. Hasil Uji – F

Prob(F-statistic)	0.000000
--------------------------	-----------------

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2022

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai probabilitas F-statistik adalah 0.000000, jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh yang signifikan antarvariabel bebas (jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto) terhadap variabel terikat (jumlah penduduk miskin).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

	Log(JP)	(IPM)	Log(PDRB)
Log(JM)	1.000000	0.753631	0.905687
(IPM)	0.753631	1.000000	0.914528
Log(PDRB)	0.905687	0.914528	1.000000

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2022

Berdasarkan tabel 8 dengan menggunakan uji korelasi semua variabel bebas X_1 dan X_2 memiliki nilai koefisien $0,753631 < 0,9$ (tidak lebih dari batas nilai toleransi). Maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami multikolinieritas. Untuk semua variabel bebas memiliki nilai koefisien $< 0,9$ (lebih dari batas nilai toleransi). Maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.077476	Prob. F(3,95)	0.3709
Obs*R-squared	3.295670	Prob. Chi-Square(3)	0.3482
Scaled explained SS	3.003082	Prob. Chi-Square(3)	0.3912

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2022

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini terbukti dengan nilai *probability chi-square* > 0.05 ($0.3482 > 0.05$), yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Interpretasi Hasil Penelitian

Tabel 10. Hasil Estimasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.635566	1.918654	-3.979648	0.0003
Log(JP)	1.166106	0.110512	10.55183	0.0000
(IPM)	5.131960	1.360347	3.772537	0.0006
Log (PDRB)	-1.000949	0.154590	-6.474864	0.0000

Sumber: Data Olahan Eviews 12, 2022

Persamaan Regresinya :

$$JPM_{it} = 7.635566 + 1.166106 \log JP_{it} + 5.131960 IPM_{it} - 1.000949 \log PDRB_{it} + e_{it}$$

Hasil regresi data panel pada tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah penduduk (X1) memperoleh nilai koefisien sebesar positif 166106 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Indeks Pembangunan Manusia (X2) memperoleh nilai koefisien sebesar 5.131960 dan nilai probabilitas sebesar $0.0006 < 0.05$. Maka dapat dinyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat jumlah penduduk miskin. Sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (X3) memperoleh nilai koefisien sebesar negatif 1.000949 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$. Maka dapat dinyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin.

4. 2. Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan dan Minahasa Tenggara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatillah (2021) yang berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015-2019. Dengan hasil jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori dari Adioetomo teori konfusius tentang penduduk yang digunakan dalam penelitian ini membahas hubungan antara jumlah penduduk dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurutnya jumlah penduduk yang terlampau besar akan menekan standar hidup masyarakat terutama kalau jumlah penduduk dikaitkan dengan luas tanah atau lahan pertanian yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan penduduk.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan, Minahasa Tenggara. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori dari Badan Pusat Statistik (2009) yang mengatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Cholili (2014) dengan judul Analisis Pengaruh Pengangguran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia). Indeks Pembangunan Manusia secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dalam jurnalnya mengatakan Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk

mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk kategori negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang. Selain itu indeks ini juga menjadi parameter untuk melihat pengaruh kebijakan ekonomi suatu negara terhadap kualitas rakyatnya dan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur dan pengelompokan subnegara (daerah/bagian).

3. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wati (2018) dengan judul Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan yang menerangkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan Produk Domestik Regional Bruto terhadap kemiskinan di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2016. Endar berpendapat bahwa selain faktor modal manusia atau kualitas sumber daya manusia terdapat faktor lain yang mempengaruhi dalam tingkat kemiskinan yaitu pertumbuhan ekonomi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara parsial jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan, Minahasa Tenggara tahun 2012-2021.
2. Secara parsial Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan, Minahasa Tenggara tahun 2012-2021.
3. Secara parsial Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan, Minahasa Tenggara tahun 2012-2021.
4. Secara simultan jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara, Minahasa Selatan, Minahasa Tenggara tahun 2012-2021.

Daftar Pustaka

- Cholili, F. M. (2014). Analisis Pengaruh Pengangguran, PDRB dan IPM terhadap Jumlah Penduduk Miskin (studi kasus: 33 Provinsi di Indonesia). *Universitas Brawijaya, Malang*.
- Hidayatillah, L. (2021). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015-2019*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Lin, J. Y., & Liu, Z. (2000). Fiscal decentralization and economic growth in China. *Economic Development and Cultural Change*, 49(1), 1–21.
- Lumi, A. N. M., Kindangen, P., & Rorong, I. P. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada 8 Kabupaten di Sulawesi Utara). *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH*, 23(2), 69–93.
- Manangkalangi, L. K., Masinambow, V. A. J., & Tumilaar, R. L. H. (2020). Analisis Pengaruh Pdrb Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Tengah (2000-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).
- Mantra, I. B. (2000). *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar.

- Muzdalifa, D. N., & Haryatiningsih, R. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 1(1), 1–8.
- Nachrowi Hardius, D. N. U. (2006). Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. *Lembaga Penerbit FE UI*. <https://doi.org/10.1787/9789264073937-En>.
- Nurkse, R., & Hutagalung, S. H. (1963). *Masalah pembentukan modal di negara-negara jang sedang membangun*. Bhratara.
- Parsudi, S. (1984). Kebudayaan Kemiskinan, dalam kemiskinan di Perkotaan. *Jakarta, Yayasan Obor Indonesia–Sinar Harapan*.
- Santoso, S. (2010). *Statistik parametrik*. Elex Media Komputindo.
- Siregar, H., & Wahyuniarti, D. (2008). Dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan jumlah penduduk miskin. *Jurnal Ilmiah*, 24–40.
- Statistik, Badan Pusat. (2018). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2018. *Berita Resmi Statistik*, 1–8.
- Subri, M. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi pembangunan: proses, masalah dan dasar kebijakan*.
- Sukmaraga, P., & Hayati, B. (2011). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per kapita, dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2000). Pembangunan ekonomi di dunia ketiga Jilid 1. *Edisi Kedelapan, Diterjemahkan Oleh Haris Munandar, Jakarta: Penerbit Erlangga*.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi 11*. Jakarta: Erlangga.
- Vera Sisca, H. S., Hamzah, A., & Syechalad, M. N. (2013). Pengaruh Kesempatan Kerja, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 1(4).
- Wati, E. (2018). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016*. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP-UKSW.
- Widarjono, A. (2018). Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. *Buku Ekonometrika. Edisi, 5*.